

PERAN MODERASI ETIKA KERJA DALAM MENENTUKAN MINAT MENABUNG MASYARAKAT KOTA PALOPO PADA PERBANKAN SYARIAH

Andi Farhami Lahila, Muhammad Asri, Zainuddin

IAIN Palopo

E-mail: farhamiemmi91@gmail.com

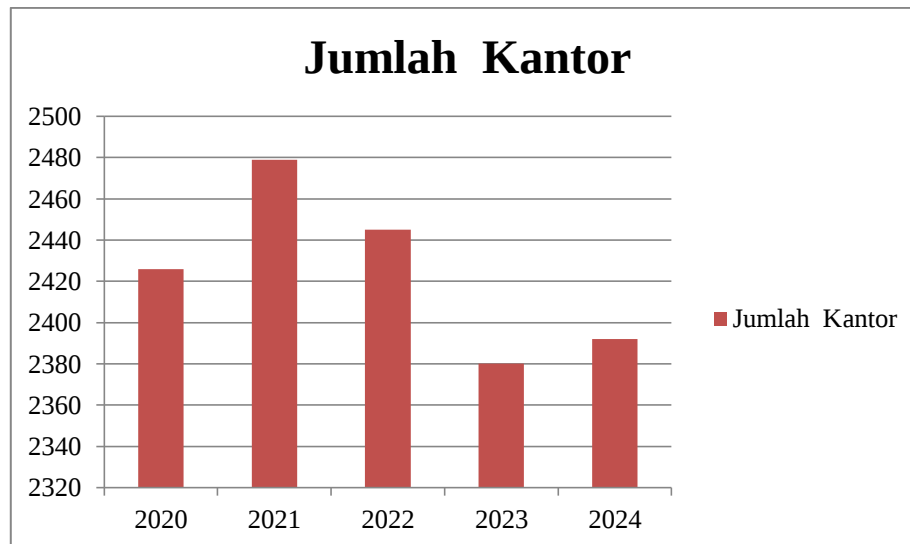
Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi etika kerja dalam menentukan minat menabung masyarakat Kota Palopo pada perbankan syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden masyarakat Kota Palopo. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang mencakup variabel minat menabung, etika kerja, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan menabung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi linier, dan analisis interaksi untuk menguji peran moderasi etika kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kerja memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor pendorong ekonomi dan minat menabung di perbankan syariah. Selain itu, faktor religiusitas dan kemudahan akses layanan perbankan juga ditemukan berkontribusi positif terhadap minat menabung. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perbankan syariah dapat meningkatkan minat menabung masyarakat dengan mempromosikan nilai-nilai etika kerja yang sejalan dengan prinsip syariah. Strategi ini dapat diterapkan melalui kampanye edukasi keuangan dan penguatan layanan berbasis kepercayaan..

Keywords: etika kerja, minat menabung, perbankan syariah, masyarakat Kota Palopo, peran moderasi

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sistem ekonomi yang berdasar pada nilai keislaman (hukum Syariah) dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah ke dalam system hukum negara merupakan diantara bentuk pendayagunaan potensi dan kontribusi masyarakat terhadap perekonomian nasional. Dasar prinsip tersebut adalah nilai keadilan, kepentingan, keseimbangan, serta universalitas. Perbankan yang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut disebut perbankan syariah. Dengan kata lain, perbankan syariah merupakan perbankan yang menjalankan sistemnya sesuai dengan prinsip islam (Ilhami & Thamrin, 2021; Supriadi & Ismawati, 2020).



Sumber: OJK, 2024

Gambar 1. Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia dalam 5 tahun terakhir terlihat fluktuatif. Berdasar pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 di Indonesia memiliki bank umum syariah (BUS) sebanyak 14 unit, sebanyak 19 bank disektor usaha syariah dari bank umum konvensional, serta terdapat sebanyak 173 bank pada Bank pembiayaan rakyat Syariah dengan total kantor perbankan syariah mencapai lebih dari 2.392 kantor (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024). Selain itu, beberapa bank konvensional pun juga telah mendirikan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Perbankan syariah dapat berkembang karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan mulai memahami akan bahayanya transaksi yang dilarang dalam agama (Shandy Utama, 2020). Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menunjukkan bahwa sampai dengan bulan Desember 2022, jumlah penduduk di Indonesia sebesar 282.477.58 jiwa (DUKCAPIL KEMENDAGRI RI, 2024). Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 245,98 juta jiwa, atau sebanyak 87,08% (DUKCAPIL KEMENDAGRI RI, 2024).

Walaupun saat ini perkembangan bank syariah cukup pesat, namun jumlah dari bank, kantor, dan total aset bank syariah terbilang masih sangat sedikit jika dikomparasikan dengan bank konvensional. Bank syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah yang memiliki jumlah nasabah terbesar sampai saat ini dengan jumlah nasabah sebanyak lebih dari 20 juta jiwa di tahun 2024 atau hanya sebesar 12,72% (bankbsi.co.id). Persentase ini menunjukkan minimnya jumlah masyarakat muslim yang menabung pada perbankan syariah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya minat menabung masyarakat muslim Indonesia pada perbankan syariah.

Fenomena rendahnya minat menabung di bank syariah juga ditunjukkan oleh rendahnya capaian market share (pangsa pasar) perbankan syariah. capaian market share (pangsa pasar) perbankan syariah yang tercatat oleh otoritas jasa keuangan (OJK), pada tahun 2024 hanya sebesar 7,33%, sedangkan 92,67% dikuasai oleh perbankan konvensional (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024). Dengan jumlah pangsa pasar yang hanya mencapai 7,33% mengartikan bahwa minat dari masyarakat Indonesia cukup kurang dalam memakai produk bank syariah.

Berdasarkan Fenomena yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya analisis terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung masyarakat terhadap Bank Syariah di Indonesia. Bersumber pada riset yang dilakukan oleh Anisa Hastini pada September 2020 menemukan bahwa kinerja pegawai bisa mempengaruhi kelayaklitan seseorang nasabah pada sesuatu bank. Kinerja pegawai adalah prestasi kerja secara mutu serta kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diamanahkan (Masturi et al., 2021). Apabila kinerja pegawai tersebut baik serta sukses menggapai sasaran dalam melayani nasabah hingga tingkatan kelayaklitan nasabah hendak bertambah (Hastini, 2020). Selain itu, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh terhadap minat nasabah. (Akbar et.al, 2022,Sianipar1 & Asron Saputra, 2022);Fadilah Akbar, M. Fahmi Al Amruzi, Lola Malihah, 2022)

Selain faktor kinerja pegawai, menurut penelitian oleh Rini yang mengatakan fasilitas yang terdapat pada sesuatu bank baik itu bank syariah serta konvensional dan pelayanan bisa pengaruhi minat nasabah buat menabung pada sesuatu bank dengan tingkatan penyediaan sarana yang lengkap hingga hendak tingkatkan atensi nasabah buat menabung pada bank tersebut (Harahap, 2023). Lupioadi (2015) “Mengenai definisi fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi serta fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan (Nurpratama & Yudianto, 2022). Akan tetapi hasil dari riset tersebut bertentangan dengan riset lain yang menemukan bahwa fasilitas tidak signifikan dalam memengaruhi minat nasabah (Fariani et al., 2021, Suryani, 2023).

Selanjutnya, faktor lain yang dapat memengaruhi minat masyarakat menabung yakni pengetahuan masyarakat terkait keuangan syariah atau disebut dengan tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini berdasarkan riset oleh (AL et al., 2022) yang menemukan bahwa minat menabung mahasiswa di bank syariah di pengaruhi oleh variabel pengetahuan. Namun beberapa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian oleh (Nengsih et al., 2021) yang menghasilkan variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pengetahuan sebagai variabel bebas yang dapat memengaruhi minat sebagai variabel terikat.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh kinerja, fasilitas, dan literasi keuangan terhadap minat menabung. Namun menggunakan peran variabel moderasi dalam konteks ini masih jarang diteliti. Variabel moderasi sendiri adalah variabel yang berperan untuk memperkuat ataupun melemahkan hubungan satu variabel dengan variabel lain. (Rianto Rahadi, Dedi & Farid et al., 2021). Penelitian ini menggunakan etika kerja sebagai variable moderasi. Etika kerja yang baik dapat memperkuat minat dari masyarakat untuk menabung (Kamaludin, 2021). Meskipun literasi keuangan syariah masyarakat, kinerja pegawai, dan fasilitas disediakan cukup baik, akan tetapi jika dalam pelayanannya tidak disertai dengan etika yang baik, maka minat masyarakat untuk menabung akan berkurang (Andika & Syahputra, 2021). Oleh karna itu penting untuk mengkajii lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat menabung.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuanitatif merupakan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini karna data yang diperlukan cukup banyak. Pendekatan kuantitatif

memungkinkan pengumpulan data yang bersifat numerik, seperti skor kinerja, tingkat kepuasan terhadap fasilitas, tingkat literasi keuangan, dan skala pengukuran etika kerja. Data numerik ini lebih mudah dianalisis secara statistik dan menghasilkan hasil yang lebih objektif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert.

B. Populasi dan Sampel

Masyarakat kota Palopo yang menjadi nasabah pada perbankan Syariah merupakan populasi dalam penelitian ini. Adapun penentuan sampel menggunakan teknik *Accsdental sampling*. pada teknik ini, sampel diambil secara kebetulan dimana peneliti secara kebetulan bertemu dengan sumber data atau responden (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini tersebar luas, sehingga *accidental sampling* dapat menjadi cara yang efisien untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang singkat.

Populasi anggota pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka menurut Sugiyono ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = sampel

z = nilai dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = *margin error* 10%

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang responden. Menurut Sugiyono ukuran sampel yang layak dalam penelitian biasanya berkisar antara 30 hingga 500, tergantung pada kompleksitas analisis yang dilakukan. Dengan menggunakan 97 responden, peneliti dapat mencapai keseimbangan antara keterwakilan dan kemampuan analisis.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun variable beserta operasional dalam penelitian inidigambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Minat (Y)	rasa suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu	• Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk • Mempertimbangkan untuk membeli • Tertarik untuk mencoba	(Suryani, 2023)
2.	Kinerja Pegawai (X ₁)	suatu hasil kerja individu atau kelompok di dalam suatu Perusahaan	• Kualitas Kerja, • Kuantitas, • Ketepatan Waktu, • Efektifitas.	(Akbar et al., 2020)
3.	Fasilitas (X ₂)	suatu pendukung atau sarana yang tersedia untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan.	• Sesuai dengan Kebutuhan, • Peralatan dan perlengkapan yang lengkap, • Mudah digunakan, • Mempercepat Proses Kerja.	(Wandira, 2020)
4.	Literasi Keuangan Syariah (X ₃)	Pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal keuangan syariah yang meliputi akad transaksi, prinsip dasar produk dan juga lembaga keuangannya yang dilandasi atas ilmu hukum syariah.	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keyakinan (<i>competence</i>) 3. Keterampilan (<i>skill</i>)	Pratama (2021)

5.	Etika Kerja (Z)	Tingkah laku yang membuat seseorang melaksanakan amanahnya dengan nilai yang tinggi.	• Bertanggung Jawab, • Kerja Yang Positif, • Disiplin Kerja, • Tekun.	(Dewi, Sari, 2021)
----	--------------------	--	--	--------------------

D. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel penelitian dengan pernyataan kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian. Kuesioner adalah salah satu instrumen penelitian yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan efisien mengenai berbagai variabel yang sedang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur jawaban responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan gambaran dari variabel-variabel yang akan diteliti serta akan menjadi pembuktian hipotesis. Instrumen tersebut kemudian akan diuji menggunakan uji validitas serta uji reliabilitas. Apabila hasil kuesioner telah lolos uji validitas dan uji reliabilitas maka data dapat diproses pada uji-uji selanjutnya.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah ada pelanggaran asumsi klasik pada suatu model regresi sehingga hasil model regresi tersebut menjadi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2006). Uji yang digunakan adalah Uji Multikolinearitas, uji normalitas, serta uji heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas menggunakan Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Serta jika nilai tolerance dibawah 1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai tolerance diatas 1 maka terjadi multikolinearitas.

Uji normalitas menggunakan P-P Plot. P-P Plot (Probability Plot) adalah salah satu metode grafis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu set data berdistribusi normal atau tidak. Plot ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ideal. Interpretasi: Jika titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan cukup dekat, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik data menyimpang jauh dari garis diagonal, maka kemungkinan besar data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot. Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam regresi linear yang bertujuan untuk memeriksa apakah varian dari

residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi) konstan atau tidak untuk semua nilai prediksi. Jika varian residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik data pada scatterplot menyebar secara acak di sekitar garis horizontal ($y=0$) tanpa membentuk pola tertentu (seperti corong, melebar ke atas atau ke bawah), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Pengujian tersebut untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dapat diproses pada pengujian analisis selanjutnya.

2. Analisis Regresi

Model analisis regresi moderasi interaksi (*Moderated Regression Analysis*) digunakan sebagai model analisis data dan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja, fasilitas, dan literasi keuangan syariah terhadap minat menabung nasabah dengan etika kerja yang menjadi variable pemoderasi. Bentuk regresi ini didesain untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga (variabel moderasi). Secara sistematis diperoleh persamaan regresi:

1. Tahap 1

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e \dots (1)$$

2. Tahap 2

a. Interaksi antara kinerja pegawai dengan etika kerja

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_4 + \beta_3 x_1 x_4 + e \dots (2)$$

b. Interaksi antara fasilitas dengan etika kerja

$$Y = \alpha + \beta_1 x_2 + \beta_2 x_4 + \beta_3 x_2 x_4 + e \dots (3)$$

c. Interaksi antara literasi keuangan syariah dengan etika kerja

$$Y = \alpha + \beta_1 x_3 + \beta_2 x_4 + \beta_3 x_3 x_4 + e \dots (4)$$

Keterangan:

Y = Minat Menabung

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan Syariah

X_2 = Kinerja Pegawai

X_3 = Fasilitas

X_4 = Etika Kerja

$X_1 * X_4$ = Interaksi Literasi keuangan syariah dengan etika kerja

$X_2 * X_4$ = Interaksi kinerja pegawai dengan etika kerja

$X_3 * X_4$ = Interaksi fasilitas dengan etika kerja

e = Standar Error

3. Uji hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk

mengamati hasil regresi yang diolah, yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas ($\alpha=0,05$).

Hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikannya. Jika tingkat signifikan sebesar 5% maka tingkat kepercayaan sebesar 0,05 untuk menolak hipotesis. Pada penelitian ini, Tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang dipilih adalah sebesar 5% atau 0,05 artinya kemungkinan pengambilan keputusan error dan 95% adalah keputusan yang benar. Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan.

P-value < 0,05 : H0 ditolak atau H1 diterima

P-value > 0,05 : H0 diterima atau H1 ditolak

P-value adalah Probability Value nilai probabilitas atau peluang yang menunjukkan probabilitas bahwa data akan dikumpulkan dalam populasi, yaitu 5% atau 0,05 artinya kemungkinan pengambilan keputusan error dan 95% adalah keputusan yang benar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Variabel X1

Table 2

	X1_1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1
X1_1 Pearson Correlation	1	,328**	,223*	,023	,257*	,047	-,011	-,045	-,032	,318**
Sig. (2-tailed)		,002	,036	,832	,015	,658	,916	,671	,763	,002
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.2 Pearson Correlation	,328**	1	,233*	,483**	,294**	,355**	,054	,042	,033	,532**
Sig. (2-tailed)	,002		,028	,000	,005	,001	,612	,696	,761	,000
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.3 Pearson Correlation	,223*	,233*	1	,275**	,364**	,300**	,232*	,261*	,276**	,592**
Sig. (2-tailed)	,036	,028		,009	,000	,004	,029	,013	,009	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.4 Pearson Correlation	,023	,483**	,275**	1	,340**	,583**	,150	,165	,232*	,606**
Sig. (2-tailed)	,832	,000	,009		,001	,000	,158	,120	,028	,000
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.5 Pearson Correlation	,257*	,294**	,364**	,340**	1	,284**	,433**	,357**	,389**	,664**
Sig. (2-tailed)	,015	,005	,000	,001		,007	,000	,001	,000	,000
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.6 Pearson Correlation	,047	,355**	,300**	,583**	,284**	1	,522**	,455**	,467**	,728**
Sig. (2-tailed)	,658	,001	,004	,000	,007		,000	,000	,000	,000
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.7 Pearson Correlation	-,011	,054	,232*	,150	,433**	,522**	1	,809**	,696**	,682**
Sig. (2-tailed)	,916	,612	,029	,158	,000	,000		,000	,000	,000

N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.8 Pearson Correlation	-,045	,042	,261*	,165	,357**	,455**	,809**	1	,804**	,676**
Sig. (2-tailed)	,671	,696	,013	,120	,001	,000	,000		,000	,000
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1.9 Pearson Correlation	-,032	,033	,276**	,232*	,389**	,467**	,696**	,804**	1	,683**
Sig. (2-tailed)	,763	,761	,009	,028	,000	,000	,000	,000		,000
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90
X1 Pearson Correlation	,318**	,532**	,592**	,606**	,664**	,728**	,682**	,676**	,683**	1
Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	90	90	89	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terlihat signifikansi dari variabel $X1 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 Valid.

Variabel X2

Table 3

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	,500**	,512**	,307**	,451**	,284**	,287**	,670**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,003	,000	,007	,006	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.2 Pearson Correlation	,500**	1	,366**	,605**	,491**	,526**	,301**	,751**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,004	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.3 Pearson Correlation	,512**	,366**	1	,342**	,404**	,334**	,381**	,671**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,001	,000	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.4 Pearson Correlation	,307**	,605**	,342**	1	,438**	,638**	,291**	,714**
Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001		,000	,000	,005	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.5 Pearson Correlation	,451**	,491**	,404**	,438**	1	,380**	,551**	,742**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.6 Pearson Correlation	,284**	,526**	,334**	,638**	,380**	1	,632**	,759**
Sig. (2-tailed)	,007	,000	,001	,000	,000		,000	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.7 Pearson Correlation	,287**	,301**	,381**	,291**	,551**	,632**	1	,697**
Sig. (2-tailed)	,006	,004	,000	,005	,000	,000		,000

	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X2	Pearson Correlation	,670**	,751**	,671**	,714**	,742**	,759**	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terlihat signifikansi dari variabel $X2 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 Valid.

Variabel X3

Table 4

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,429**	,350**	,326**	,387**	,235*	,145	,593**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,002	,000	,025	,173	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.2	Pearson Correlation	,429**	1	,216*	,554**	,387**	,436**	,211*	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000		,041	,000	,000	,000	,046	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.3	Pearson Correlation	,350**	,216*	1	,360**	,511**	,362**	,328**	,656**
	Sig. (2-tailed)	,001	,041		,000	,000	,000	,002	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.4	Pearson Correlation	,326**	,554**	,360**	1	,486**	,571**	,385**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.5	Pearson Correlation	,387**	,387**	,511**	,486**	1	,477**	,551**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.6	Pearson Correlation	,235*	,436**	,362**	,571**	,477**	1	,550**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.7	Pearson Correlation	,145	,211*	,328**	,385**	,551**	,550**	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,173	,046	,002	,000	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3	Pearson Correlation	,593**	,655**	,656**	,753**	,786**	,752**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terlihat signifikansi dari variabel $X3 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 Valid.

Variabel Y**Table 5**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,313**	,414**	,424**	,360**	,353**	,662**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,000	,000	,001	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y2	Pearson Correlation	,313**	1	,490**	,385**	,442**	,264*	,663**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,000	,000	,012	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y3	Pearson Correlation	,414**	,490**	1	,546**	,446**	,453**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y4	Pearson Correlation	,424**	,385**	,546**	1	,449**	,411**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y5	Pearson Correlation	,360**	,442**	,446**	,449**	1	,316**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,002	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y6	Pearson Correlation	,353**	,264*	,453**	,411**	,316**	1	,661**
	Sig. (2-tailed)	,001	,012	,000	,000	,002		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y	Pearson Correlation	,662**	,663**	,801**	,766**	,703**	,661**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terlihat signifikansi dari variabel $Y < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y Valid.

Variabel Z**Table 6**

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z
Z1	Pearson Correlation	1	,310**	-,016	-,047	-,058	-,095	,068	,017	-,049	,243*
	Sig. (2-tailed)		,003	,879	,663	,586	,371	,525	,871	,646	,021
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z2	Pearson Correlation	,310**	1	,179	,045	-,086	-,160	-,102	,072	-,118	,229*
	Sig. (2-tailed)	,003		,092	,675	,421	,132	,340	,498	,266	,030
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z3	Pearson Correlation	-,016	,179	1	,536**	,432**	,256*	,009	,038	,105	,582**
	Sig. (2-tailed)	,879	,092		,000	,000	,015	,934	,721	,323	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z4	Pearson Correlation	-,047	,045	,536**	1	,545**	,408**	,101	-,038	,007	,572**
	Sig. (2-tailed)	,663	,675	,000		,000	,000	,342	,724	,951	,000

N		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z5	Pearson Correlation	-,058	-,086	,432**	,545**	1	,593**	,287**	,175	,048	,629**
	Sig. (2-tailed)	,586	,421	,000	,000		,000	,006	,100	,654	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z6	Pearson Correlation	-,095	-,160	,256*	,408**	,593**	1	,562**	,196	,078	,613**
	Sig. (2-tailed)	,371	,132	,015	,000	,000		,000	,064	,465	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z7	Pearson Correlation	,068	-,102	,009	,101	,287**	,562**	1	,595**	,284**	,608**
	Sig. (2-tailed)	,525	,340	,934	,342	,006	,000		,000	,007	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z8	Pearson Correlation	,017	,072	,038	-,038	,175	,196	,595**	1	,433**	,551**
	Sig. (2-tailed)	,871	,498	,721	,724	,100	,064	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z9	Pearson Correlation	-,049	-,118	,105	,007	,048	,078	,284**	,433**	1	,455**
	Sig. (2-tailed)	,646	,266	,323	,951	,654	,465	,007	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z	Pearson Correlation	,243*	,229*	,582**	,572**	,629**	,613**	,608**	,551**	,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,030	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terlihat signifikansi dari variabel $Z < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z Valid.

b. Uji Reliabilitas

Variabel X1

Table 7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	9

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat Cronbach's Alpha dari variabel X1 $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 Reabel.

Variabel X2

Table 8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	7

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat Cronbach's Alpha dari variabel X2 $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 Reabel.

Variabel X3

Table 9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	7

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat Cronbach's Alpha dari variabel X3 $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 Reabel.

Variabel Y

Table 10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	6

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat Cronbach's Alpha dari variabel Y $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y Reabel.

Variabel Z

Table 11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	9

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat Cronbach's Alpha dari variabel Z $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z Reabel.

c. Uji Asumsi Klasik**1) Uji Multikolinearitas**

Table 12

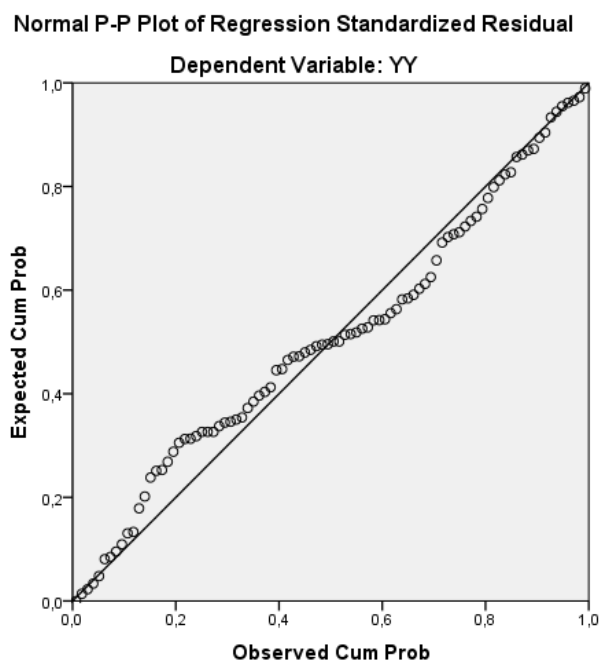
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
XX1	,522	1,916
XX2	,343	2,914
XX3	,688	1,453
ZZ	,509	1,965

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Gambar 2

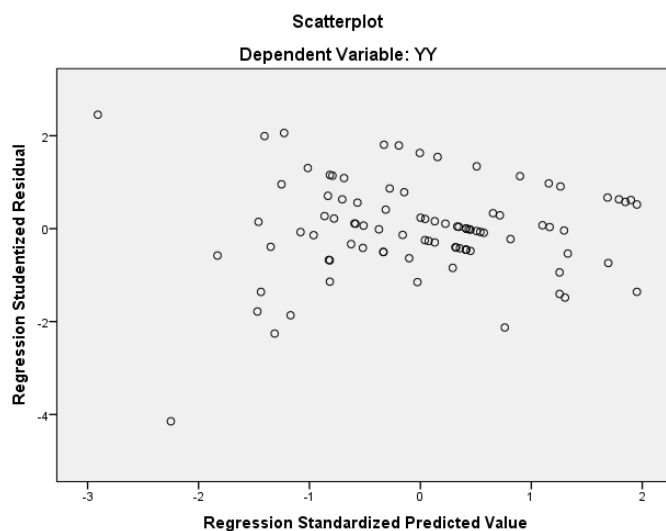


Olahdata: spss

Berdasarkan gambar terlihat sebaran data menyebar dan mengikuti garis diagonal maka berkesimpulan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3



Olahdata: spss

Berdasarkan gambar terlihat tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

1) Uji F

Table 13

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418,076	4	104,519	15,891	,000 ^b
	Residual	559,079	85	6,577		
	Total	977,156	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, Z, X2, X3

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya secara simultan X1, X2, X3, dan Z berpengaruh terhadap Y.

2) Uji T

Table 14

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,329	2,882		,033
	X1	-,924	,736	-,994	,216
	X2	-2,483	,967	-2,782	,014
	X3	3,821	1,453	4,227	,012
	Z	,305	,196	,234	,127

a. Dependent Variable: Y

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, koefisien variabel Kinerja Pegawai (X1) yaitu -0,924, dan angka signifikansi $0,216 > 0,05$, mengartikan bahwa Kinerja Pegawai tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Menabung (Y).

Koefisien variabel Fasilitas (X2) yaitu -2,483 dan angka signifikansi $0,014 < 0,05$, mengartikan Fasilitas memiliki penga`ruh secara parsial terhadap Minat Menabung (Y). Dengan koefisien variabel Fasilitas yang negatif yaitu 2,483 maka diketahui bahwa bila Fasilitas naik 1, maka Minat Menabung akan naik sebanyak 2,483. Ini mengartikan bahwa terjadi pola negatif diantara keduanya.

Koefisien variabel Literasi Keuangan (X3) yaitu 3,821 dan angka signifikansi $0,012 < 0,05$, mengartikan Literasi Keuangan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Minat Menabung (Y). Dengan koefisien variabel Literasi Keuangan yang positif yaitu 3,821 maka

diketahui bahwa bila Literasi Keuangan naik 1, maka Minat Menabung akan naik sebanyak 3,821. Ini mengartikan bahwa terjadi pola positif diantara keduanya.

Koefisien variabel Etika Kerja (Z) yaitu 0,305 dan angka signifikansi Fasilitas 0,127 > 0,05, mengartikan bahwa Etika Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Menabung (Y).

3) Uji R

Table 15

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,622	2,565

a. Predictors: (Constant), X1, Z, X2, X3

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel terlihat nilai adjusted R Square sebesar 0,621, maka variabel X1, X2, X3, dan Z berpengaruh sebesar 62% terhadap Y dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain.

e. UJI MODERASI

Table 16

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,962	1,146		13,051	,000
X1Z	-,027	,030	-1,053	-,899	,371
X2Z	-,104	,037	-4,254	-2,839	,006
X3Z	,147	,058	5,939	2,525	,013

a. Dependent Variable: Y

Olahdata: spss

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, angka signifikansi variabel Kinerja Pegawai (X1) yang dimoderasi Etika Kerja (Z) sebesar 0,371 > 0,05, mengartikan bahwa Kinerja Pegawai yang dimoderasi Etika Kerja tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y).

Angka signifikansi variabel Fasilitas (X2) yang dimoderasi Etika Kerja (Z) yaitu 0,006 < 0,05, mengartikan bahwa Fasilitas yang dimoderasi Etika Kerja berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y).

Angka signifikansi variabel Literasi Keuangan (X3) yang dimoderasi Etika Kerja (Z) yaitu 0,013 < 0,05, mengartikan bahwa Literasi Keuangan yang dimoderasi Etika Kerja berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y).

A. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Kinerja Pegawai tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung. Berdasarkan Teori *Maslow's Hierarchy of Needs*, dalam teori ini menempatkan kebutuhan fisiologis dan keamanan di tingkat paling dasar (Agnesia et al., 2024).

Jika kebutuhan-kebutuhan ini belum terpenuhi secara optimal, maka individu akan lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan tersebut dari pada menabung. Dengan kata lain, kinerja yang baik tidak cukup menjadi motivasi untuk menabung jika kebutuhan dasar belum terpenuhi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk yang menyatakan Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Minat Menabung(Akbar et al., 2020). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan yang menyatakan bahwa Kinerja Pegawai tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung(Fauzi, 2020).

b. Pengaruh Fasilitas terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Fasilitas berpengaruh terhadap Minat Menabung. Hasil temuan ini juga didukung oleh Teori Perilaku Konsumen. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan konsumen, termasuk keputusan untuk menabung, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemudahan akses. Fasilitas seperti ATM, mobile banking, dan layanan perbankan online yang mudah digunakan akan mendorong orang untuk lebih sering bertransaksi, termasuk menabung.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu yang menyatakan Fasilitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung(Wandira, 2020). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul dan Sri yang menyatakan bahwa Fasilitas berpengaruh terhadap Minat Menabung(Mauludia & Mulyani, 2023).

c. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Menabung. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi memahami bahwa menabung adalah alat yang penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah, membiayai pendidikan, atau pensiun. Hasil temuan ini juga didukung oleh Teori Perilaku Konsumen. Teori ini menjelaskan bahwa literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan konsumsi yang lebih rasional. Dengan memahami konsep anggaran, mereka dapat mengalokasikan pendapatan mereka secara efektif, termasuk mengalokasikan sebagian untuk tabungan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyono dkk yang menyatakan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung(Sriyono et al., 2024). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Menabung(Mulyaningtyas et al., 2020).

d. Pengaruh Etika Kerja dalam memoderasi Kinerja Pegawai terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Variabel Etika Kerja tidak memoderasi hubungan Kinerja Pegawai dengan Minat Menabung. Artinya Konstruk atau variabel etika kerja tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kinerja Pegawai dan Minat Menabung, atau semakin tinggi nilai etika kerja tidak dapat memperkuat hubungan kinerja pegawai dengan minat menabung, begitupun sebaliknya.

Sehingga dalam hal ini terjadi temuan baru, yakni etika kerja tidak memoderasi hubungan antara kinerja pegawai dengan minat menabung. Kinerja pegawai yang baik biasanya berhubungan dengan keinginan untuk menabung. Namun, jika etika kerja tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja, maka potensi untuk meningkatkan minat menabung juga akan terhambat. Dalam penelitian Sugiantari dan Sanjaya, ditemukan bahwa perilaku keuangan dan

literasi keuangan lebih berpengaruh terhadap minat menabung daripada etika kerja(SUGIANTARI & SANJAYA, 2024).

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Nurhasanah dkk yang menyatakan Etika kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai(Nurhasanah et al., 2022). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jufrizen yang menyatakan bahwa etika kerja tidak memoderasi hubungan kinerja pegawai(Jufrizen, 2020). Hal ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (seperti menabung) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam hal ini, meskipun seorang pegawai memiliki etika kerja yang baik, jika mereka tidak memiliki sikap positif terhadap menabung atau tidak ada norma sosial yang mendukung perilaku tersebut, maka minat mereka untuk menabung tetap rendah. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti e-wallet dapat meningkatkan minat menabung tanpa tergantung pada etika kerja pegawai, menunjukkan bahwa faktor eksternal bisa lebih dominan(Anrepa, 2021).

e. Pengaruh Etika Kerja dalam memoderasi Fasilitas terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Variabel Etika Kerja memoderasi hubungan Fasilitas dengan Minat Menabung. Artinya variabel etika kerja dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Fasilitas dan Minat Menabung, atau semakin tinggi nilai etika kerja dapat memperkuat hubungan fasilitas dengan minat menabung, begitupun sebaliknya.

Etika kerja merujuk pada nilai-nilai dan prinsip yang melandasi perilaku seseorang dalam bekerja. Individu dengan etika kerja yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas, disiplin diri yang baik, dan sikap proaktif. Hal tersebut didukung teori motivasi, Teori motivasi menjelaskan bahwa individu terdorong untuk bertindak berdasarkan kebutuhan dan tujuan mereka(Andjarwati, 2023). Hasil temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Neni dan heru yang menyatakan Fasilitas dan Etika Kerja berpengaruh terhadap minat menabung(Suryani & Kurniawan, 2023).

Fasilitas yang baik dapat memenuhi kebutuhan nasabah akan kenyamanan dan aksesibilitas, sementara etika kerja yang tinggi dapat memperkuat motivasi individu untuk menabung. Dengan demikian, etika kerja berfungsi sebagai penguat (moderator) antara fasilitas yang ada dan minat menabung, karena individu dengan etika kerja yang kuat akan lebih menghargai manfaat dari fasilitas tersebut dan terdorong untuk memanfaatkannya secara optimal. Semakin tinggi etika kerja seseorang, semakin besar pengaruh fasilitas terhadap minat menabung. Dengan kata lain, fasilitas yang sama akan memberikan dampak yang lebih besar pada individu dengan etika kerja yang tinggi dibandingkan dengan individu yang etika kerjanya rendah.

f. Pengaruh Etika Kerja dalam memoderasi Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Variabel Etika Kerja memoderasi hubungan Literasi Keuangan dengan Minat Menabung. Artinya variabel etika kerja dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Minat Menabung, atau semakin tinggi nilai etika kerja dapat memperkuat hubungan literasi keuangan dengan minat menabung, begitupun sebaliknya. Etika kerja dapat berperan sebagai jembatan antara pengetahuan (literasi keuangan) dan tindakan (menabung). Individu dengan etika kerja yang tinggi lebih mungkin untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, etika kerja menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan minat menabung.

Hasil temuan ini juga didukung oleh Teori Motivasi yang menjelaskan bahwa individu termotivasi untuk bertindak berdasarkan harapan mereka akan hasil dari tindakan tersebut (Andjarwati, 2023). Literasi keuangan memberikan individu pemahaman tentang manfaat menabung, sementara etika kerja berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, individu yang memiliki literasi keuangan tinggi dan etika kerja yang baik akan lebih termotivasi untuk menabung karena mereka percaya bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dan Edi yang menyatakan etika kerja dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung, karena individu dengan etika kerja yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka (Ramdan & Supriyono, 2023). Dengan adanya etika kerja yang baik, individu tidak hanya akan memahami pentingnya literasi keuangan tetapi juga akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam praktik menabung.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji t, uji F, Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja pegawai baik secara langsung maupun dengan dimoderasi oleh etika kerja tidak mampu memberikan dampak terhadap minat menabung masyarakat. Sedangkan variabel fasilitas dan literasi keuangan baik secara langsung maupun dengan dimoderasi oleh etika kerja mampu memberikan dampak atau pengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Sebagian besar penelitian terdahulu menemukan variabel kinerja pegawai berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat, sedangkan pada penelitian ini menemukan temuan baru bahwa variabel kinerja pegawai tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

A. Saran

Meskipun kinerja pegawai dan etika kerja merupakan faktor penting, namun tidak cukup untuk menjamin peningkatan minat menabung masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, M. G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2614–3097.
- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Rahardja, U. (2020). Exploring E-Learning Challenges During The Global Covid-19 Pandemic: A Review. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 57–65. <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>
- Akbar, F., Amruzi, M. F. Al, Malihah, L., & Zaini, A. (2020). Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bmt Al Karomah Martapura. *Jurnal Ekobis-Da*, 3(2), 1–12. <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>
- Al, Aswad, & Patimbangi, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Produk Dan Promosi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.2987>
- Andika, S., & Syahputra, M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah Mandiri Kcp Dumai Sukajadi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1250–1257.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.451>
- Andjarwati, T. (2023). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jmm17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54.
<https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>
- Anrepa, S. J. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2(1).
- Apriyanti, H. W. (2019). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*.
<https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2017.16-23>
- Dewi, Sari, A. M. S. (2021). Pengaruh Disiplin, Etika Kerja Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Sentosa Prima Utama. *Scientia Journal*, 3(2).
- Dukcapil Kemendagri Ri. (2024). *Data Kependudukan*. Data Dari Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/page/read/data-kependudukan>
- Enre, A. E., Hutagalung, D., Simbolon, H. A., & Ong, M. T. (2020). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Cv Obor Pematangsiantar. *Owner*, 4(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.173>
- Fariani, E., Haris Riyaldi, M., & Prihatina Eka Furda, Y. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia. *Al-Akham: Jurnal Syari'ah Dan Peradilan Islam*, 1(2), 1–17.
- Farid, M., Yahya, M., & Atmasani, D. (2021). The Correlation Between Digital Simulation Learning, Basic Programming, Mathematics And Students' Knowledge: Optimizing Students' Skill Program For Learning Results. *Journal Of Educational Science And Technology (Est)*, 7(3), 298.
<https://doi.org/10.26858/est.v7i3.24538>
- Fauzi, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Bergabung Di Perbankan Syariah (Kasus Pada Bni Syariah Kantor Cabang Yogyakarta). *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2(1).
- Harahap, R. O. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Menabung Di Bsi Kcp Gunung Tua. *Jurnal Uin*

- Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2(1).
- Hastini, A. (2020). *Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Palangka Raya*. 127.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jufrizen. (2020). Efek Moderasi Etika Kerja Pada Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v18i2.180>
- Kamaludin, C. (2021). Implementasi Etika Kerja Islami Dikaitkan Dengan Kinerja Karyawan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Program Studi Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga*, 1(2), 0–16.
- Lestari, N. (N.D.). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2017). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(2), 1689–1699.
- Mareta, G. T. (2021). *Literasi Ekonomi Islam Melalui Media Perpustakaan Di Panti Zaam-Zaam Global Kota Bengkulu*.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Mauludia, Z., & Mulyani, S. (2023). Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Minat Anggota Untuk Menabung (Studi Pada Bmt Al-Hijrah Kan Jabung Syari ' Ah Jatim) Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Perbankan Syariah*, 4, 20–38.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>
- Neldi, M., Kumbara, V. B., & Yunita, Y. (2020). Mengukur Minat Beli Konsumen Melalui Kepuasan Konsumen Pada Pt. Menara Agung Padang. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 111–127. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.328>
- Nengsih, T. A., Hamzah, M. M., & Anisah. (2021). Analisis Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22126>

- Nurhasanah, N., Jufrizen, J., & Tupti, Z. (2022). Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 245–261. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.618>
- Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pegawai Kpu Kabupaten Indramayu. *Jurnal Investasi*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i1.184>
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). (2024). *Statistika Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Pratama, Y. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Bsi Di Kotabumi Lampung Utara). *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Rahmanti, V. N. (2019). Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*. <https://doi.org/10.34202/imanensi.1.1.2013.62-74>
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Income Mahasiswa. *Journal Of Business And Halal Industry*, 1(2), 1–24.
- Ratu Syifa Nabila Khansa. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rockstar Gym (Studi Kasus Cabang Lippo Mall Purijakarta Barat). *Jurnal Stei Ekonomi*, 20(Xx), 2.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Unes Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Sianipar1, R., & Asron Saputra. (2022). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Promosi, Dan Kinerja Karyawan Terhadap Minat Peminjaman Nasabah Pada Pt Alco Dana Mandiri Batam*. 5(4), 324–337.
- Sriyono, Tsuraya Zahira Najah, Samrotul Ilmi, Denny Machrus Aly, & Miftachul Faiz Muhadi. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3536–3544. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1646>
- Sugiantari, N. K., & Sanjaya, N. M. W. S. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Anggota Kpn Susila Bhakti. *Ganec Swara*, 18(3), 1154. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.913>
- Supriadi, S., & Ismawati, I. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i0.7002>

Suryani, N. (2023). *Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kc Dumai*. 21(1), 1–9.

Suryani, N., & Kurniawan, H. (2023). Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah Mandiri Kc Dumai. *E-Jurnal Iaitf Dumai*, 3(1), 6.

Wandira, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Syari'ah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Teluk Betung Bandar Lampung). *Jurnal Uin Intan Lampung*, 3(1). <https://doi.org/10.57113/his.v3i1.215>